

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan juga dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber belajar bisa didapatkan seperti di sekolah, pusat kota, pedesaan, benda mati, lingkungan, dan lain sebagainya. Pupuh Fathurrahman dan M.Sobry Sutikno mengemukakan macam-macam sumber belajar yaitu manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat), buku/perpustakaan, media dan massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain), lingkungan, alat pelajaran, (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tipek, papan tulis, kapur, spidol, dan lain-lain) museum (tempat penyimpanan benda-benda pada zaman dahulu)¹

Perpustakaan ialah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung bangunan yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca². Perpustakaan merupakan sarana yang penting di dunia pendidikan baik itu pendidikan formal, maupun informal bahkan pendidikan non formal.

Zaman sekarang ini tidak sulit bagi kita untuk menemukan sebuah perpustakaan, bahkan sudah banyak organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga yang memiliki perpustakaan dengan berbagai bentuk seperti perpustakaan daerah, perpustakaan keliling, perpustakaan mesjid dan perpustakaan Islam serta perpustakaan yang sengaja dibuat oleh salah seorang anggota masyarakat untuk membantu para pelajar, mahasiswa dan anak-anak masyarakat umum untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga bisa dijadikan sebagai referensi. Namun dalam pembahasan ini yang menjadi perhatian kita ialah perpustakaan yang dapat meningkatkan pendidikan Islam pada anak. Perpustakaan sangat berperan di dalam pengembangan ilmu pendidikan. Hal ini dapat membantu pelajar,

¹Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, h.16

²Sutarno N.S. (2006). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Sagung Seno, h.11

mahasiswa di dalam menyelesaikan studinya dan memberikan peluang besar kepada masyarakat beserta anak-anak masyarakat yang tidak berkesempatan mendapatkan ilmu pengetahuan dari lembaga formal. Mereka dapat memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan yang ada baik itu perpustakaan nasional, sekolah, umum, maupun perpustakaan daerah. Apabila seseorang telah mengetahui apa sebenarnya fungsi perpustakaan itu, tentu saja tidak ada kendala didalam menuntut ilmu pengetahuan.

Perpustakaan memiliki peranan yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, baik di negara maupun di negara berkembang. Keberadaan perpustakaan juga sebagai keniscayaan dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan umat manusia. Perpustakaan ini merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan kebudayaan bangsa.

Kebijakan untuk memajukan dunia perpustakaan di Indonesia di nilai merupakan opsi yang paling realistis sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang berimanbertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan Nasional. Sebuah bangsa dapat kita nilai maju atau tidak dalam peradaban dan kebudayaannya seiringdengan tingkat kecerdasan warga negaranya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Hal ini akan mengarah pada peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada anak, karena perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara juga meningkatkan efesiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar- mengajar di sekolah dan dimanapun tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode

belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.³

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan erat dengan prinsip perpustakaan adalah ayat-ayat dalam surah Al-Alaq yang merupakan wahyu pertama. Wahyu yang diterima Nabi Muhammad Saw. Adalah lima ayat pertama dari surah Al-Alaq, yaitu sebagai berikut:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأُ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.(Q.S.Al-Alaq: 1-5).⁴

Tafsir Q.S. Al-Alaq: 1-5: Pada dasarnya kandungan surah Al- Alaq sudah memuat semua unsur pendidikan. Secara rinci surat al-Alaq menjelaskan tentang materi pendidikan, hal ini dapat kita lihat dari ayat 1 dan 3 (yang menjelaskan tentang materi membaca). Membaca merupakan materi pertama yang disebut dalam surah al-Alaq. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang pertama kali harus diberikan kepada anak didik ialah membaca. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa peserta didik. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam surah an-Nahl: 78 bahwa manusia dianugerahi tiga potensi, yaitu pendengaran, penglihatan dan perasaan (hati).⁵

Pada ayat 4 dan 5 menjelaskan bahwa pendidik pertama ialah Allah SWT. Allah mengajar manusia menulis dengan menggunakan pena. Ia memberikan pengetahuan kepada manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Kemudian kata insan (manusia) dalam ayat 5 yang dimaksud sebagai peserta didik, yaitu semua manusia merupakan peserta didik tanpa batas waktu dan

³Dian Sinaga. (2007). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama, h. 15

⁴Depertemen Agama RI. (2001). *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan*. Jakarta: Bintang Indonesia, h. 597

⁵M. Quraisy Syihab. (2002). *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, h.10-11

tempat. Pada ayat 1-5 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ialah agar umat manusia mempunyai pengetahuan sehingga dapat beribadah dan bersujud serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Itu mengarahkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendapatkan ridho-Nya.⁶

Dalam ayat ini tidak dijelaskan objek yang harus dibaca. Akan tetapi dapat kita pahami bahwa kata (تَرَاءَى) yang berasal dari akar kata (تَرَاءَى) menurut Quraisy

Shihab pada hakikatnya mengandung arti menghimpun, menyampaikan, menelaah, membaca, menguasai, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya.

Berdasarkan ayat diatas dapat kita pahami bahwa untuk memulai segala sesuatu, kita harus memulainya dengan belajar, setelah itu proses pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, di sekolah dan lain- lain. Oleh sebab itu dasar pendidikan di lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Untuk dapat melaksanakan suatu pendidikan seperti yang kita harapkan tentunya kita harus mempunyai sumber-sumber ilmu pengetahuan.

Sumber-sumber ilmu pengetahuan itu khususnya pengetahuan agama Islam sebagian besar terdapat di perpustakaan-perpustakaan mesjid atau perpustakaan yang di dalamnya menerapkan pembelajaran berupa peningkatan pendidikan agama Islam. Dengan pemahaman inilah, maka materi pendidikan tidak hanya membaca. Akan tetapi, lebih luas cakupannya ialah meliputi ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Sehingga Islam pernah mengalami masa kejayaan dalam berbagai bidang pengetahuan.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang merangkup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana ajaran Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Adapun tujuan dari pendidikan Islam ini yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan.⁷

⁶*Ibid.*, h. 11

⁷Mursal Aziz, M.Pd.I. Zulkipli Nasution, MA. (2019). *Al-Qur'an Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, h. 152

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini saya telah melihat dalam kondisi lingkungan Desa Pasi. Bahwa adanya perpustakaan yang terletak di lingkungan Masjid Al-Muttaqin di Desa Pasi. Tertariknya saya meneliti bahwa di dalam kondisi Wabah Covid-19 pembelajaran anak-anak baik itu dengan belajar ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama pasti tidak maksimal hasilnya dengan sebelum adanya Wabah Covid-19, karena tidak adanya pembelajaran tatap muka di dalam sekolah. Dengan tidak maksimalnya pembelajaran di sekolah dan adanya perpustakaan di Desa tersebut peneliti menganggap penting akan bagaimana peran perpustakaan dalam lingkungan Desa tersebut. Adapun fungsi perpustakaan secara singkat merupakan terjadinya transfer ilmu pengetahuan dari sumber yang ada di perpustakaan kepada penggunanya. Hasilnya akhir dari itu yaitu terjadinya perubahan, baik dalam hal kemampuan, sikap, maupun dengan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap penting melakukan suatu penelitian melalui penelitian Kualitatif Deskriptif tentang kebenaran dari fungsi perpustakaan. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Peran perpustakaan Arke Menjaha dalam peningkatan pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Pasi Kec. Berampu Kab. Dairi.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka fokus penelitian ini adalah peran perpustakaan Arke Menjaha dalam peningkatan pendidikan agama Islam anak. Adapun fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perpustakaan Arke Menjaha dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Pasi Kec. Berampu Kab. Dairi?
2. Apa saja yang menjadi hambatan perpustakaan Arke Menjaha dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di Pasi Kec. Berampu Kab. Dairi?

3. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi di perpustakaan Arke Menjaha dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pasi Kec. Berampu Kab. Dairi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran perpustakaan Arke Menjaha dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Pasi Kec. Berampu Kab. Dairi.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan perpustakaan Arke Menjaha dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Pasi Kec. Berampu Kab. Dairi.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi di perpustakaan Arke Menjaha dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Pasi Kec. Berampu Kab. Dairi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah peran perpustakaan dalam peningkatan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan peningkatan pendidikan agama Islam guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai:

- a. Bagi pustakawan dapat menjadi acuan dalam pengembangan perpustakaan.
- b. Bagi guru PAI sebagai penunjang pembelajaran di kelas.
- c. Bagi peserta didik dapat menambah minat baca pendidikan agama sebagai sumber belajar.

